

Penggunaan Media Tangram untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini

Rosi Mila Sari *, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rosimilasari8@gmail.com, ayiobarna991@gmail.com

Abstract. This research was motivated by the inability of early childhood to think logically, such as classifying shapes based on colour, size and shape, grouping similar shapes, and sorting objects from smallest to largest. The purpose of this research was to determine the logical thinking ability of early childhood using tangram media. This research uses the classroom action research method. The data collection techniques used are documentation, interviews, observation and tests. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative data. To enhance the logical thinking ability of young children, tangram media was used. Before using tangram media, a pre-cycle was conducted, with an average pre-cycle score of 49. This was followed by cycle I with an average score of 66.30, cycle II with 79.70, and cycle III with 87.20. The results of the paired sample t-test also showed that the pre-cycle and cycle I were significant (sig. $0.019 < 0.05$, Cycle I and Cycle II sig. $0.000 < 0.05$, Cycle II and Cycle III sig. $0.011 < 0.05$. Based on this, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. Therefore, it can be concluded that the use of tangram media is effective in improving the logical thinking skills of young children at Raudhatul Athfal Manbaul Huda.

Keywords: *Tangram Media, Logical Thinking Skill, Early Childhood.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan berpikir logis anak usia dini seperti mengklasifikasikan bentuk berdasarkan warna, ukuran dan bentuk, mengelompokkan bentuk yang sama atau sejenis dan mengurutkan benda dari paling terkecil ke paling besar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan berpikir logis anak usia dini dengan menggunakan media tangram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini yaitu menggunakan media tangram. sebelum menggunakan media tangram, dilakukan pra siklus, hasil nilai rata rata pra siklus sebesar 49, setelah itu dilakukan siklus I dengan nilai rata-rata 66.30, siklus II 79,70 dan siklus III 87,20 dan dapat dilihat juga dari hasil uji t paired sampel t test, pra siklus dan siklus I sig. $0.019 < 0,05$, siklus I dan siklus II sig. $0.000 < 0,05$, siklus II dan siklus III sig. $0.011 < 0.05$. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tangram efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini di Raudhatul Athfal Manbaul Huda.

Kata Kunci: *Media Tangram, Kemampuan Berpikir Logis, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya⁽¹⁾. Menurut NAECY (National Association of Education For Young Children), anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini sering disebut juga sebagai masa emas atau golden age⁽²⁾.

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar⁽³⁾. Perkembangan otak pada anak usia dini di masa keemasan hanya terjadi satu kali sepanjang hidup. Oleh karena itu pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh dari berbagai aspek perkembangan, salah satunya ialah aspek kognitif⁽⁴⁾.

Pada dasarnya pengembangan kognitif erat kaitannya dengan kemampuan berpikir logis ini adalah supaya anak mampu melakukan eksplorasi (menggali pengalamannya) terhadap dunia sekitar ataupun lingkungannya (Hikmah dan Zahro, 2020). Berpikir logis adalah mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif dan mengenal sebab akibat yang terjabar dalam kompetensi dasar mengenal benda-benda disekitarnya dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya yang dikenalnya melalui berbagai hasil karya⁽⁶⁾.

Beberapa hal yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam memahami berpikir logisnya yaitu dengan melalui kegiatan bermain, melakukan tanya jawab dan memperlihatkan objek serta gambar langsung kepada anak. Melalui kegiatan bermain dengan mempertimbangkan usia, kemampuan awal anak, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang tepat maka akan terciptanya permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak⁽⁷⁾.

Tangram mempunyai kelebihan tersendiri diantaranya ialah, anak akan dapat mengkreasikan berbagai bentuk-bentuk dan kreativitas dengan menyusun potongan-potongan geometri menjadi bentuk yang menarik, seperti bentuk binatang, orang dan berbagai jenis makhluk hidup maupun benda-benda yang berada di lingkungan sekitar anak⁽⁸⁾. Melalui media tangram juga anak akan lebih mengenal bentuk geometri serta dapat memberikan kesenangan kepada anak saat memainkan media tersebut, karena anak dapat mengeluarkan ide-ide dalam bermain dengan bentuk geometri⁽⁸⁾.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Manbaul Huda di kelompok B belum dapat mengklasifikasikan bentuk, mengelompokkan bentuk, dan mengurutkan benda dari paling terkecil ke paling besar terlihat saat guru menyuruh anak untuk membedakan bentuk-bentuk seperti jajar genjang, persegi dan segitiga yang masih tertukar, kemudian peneliti melihat kurangnya media yang tersedia di sekolah dan belum ada media tangram (Iriani, 2024)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kemampuan berpikir logis anak kelompok B di RA Manbaul Huda sesudah anak menggunakan media tangram?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir logis anak sebelum menggunakan media tangram anak kelompok B di RA Manbaul Huda.
2. Untuk mengetahui implementasi penggunaan media tangram untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak kelompok B di RA Manbaul Huda.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir logis anak sesudah menggunakan media tangram anak kelompok B di RA Manbaul Huda.
4. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir logis antara sebelum dan sesudah menggunakan media tangram anak kelompok B di RA Manbaul Huda.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Manbaul Huda yang berjumlah 21.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, observasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan, dan

data kuantitatif yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan Berpikir Logis Sebelum Menggunakan Media Tangram

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di Raudhatul Athfal Manbaul Huda menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini masih kurang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis pada anak usia dini dan hanya fokus kepada perkembangan mengenal huruf dan menulis, sehingga kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, ukuran dan bentuk, mengelompokkan bentuk berdasarkan bentuk yang sama, dan mengurutkan benda dari paling kecil hingga paling besar kurang berkembang. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran ketika guru meminta anak untuk menyebutkan warna atau menyebutkan bentuk, beberapa anak ada yang masih ragu-ragu menjawab dan masih membutuhkan bantuan guru untuk mengelompokkan benda dan mengurutkan benda.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

No	Kategori	Pra siklus	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Berkembang Sangat Baik (78 – 96)	-	-
2	Berkembang Sesuai Harapan (60 – 77)	1	10 %
3	Mulai Berkembang (42 – 59)	6	60 %
4	Belum Berkembang (24 – 41)	3	30 %
	Jumlah	10	100 %
	Rata-rata	49	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang berkategori berkembang sangat baik tidak ada, berkembang sesuai harapan 1 anak dengan persentase 10%, mulai berkembang 6 anak dengan persentase 60% dan belum berkembang 3 anak dengan persentase 30%, untuk pra siklus memiliki rata-rata sebesar 49. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir logis anak masih kurang optimal. Salah satu penyebab belum berkembangnya kemampuan berpikir logis anak karena guru belum menggunakan media yang menarik pada saat proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gema Aiszaida di kelas B TK Tunas Rimba 01 Saradan, bahwa penyebab belum berkembangnya kemampuan berpikir logis anak yaitu guru belum menggunakan media yang menarik untuk kemampuan berpikir logis (9). Hal ini sejalan dengan penelitian Melya di BA Aisyiyah Kuncen Cawas Klaten, bahwa kemampuan kognitif anak rata-rata belum berkembang disebabkan kurangnya rangsangan yang diterima oleh anak dalam kegiatan sehari-hari dan kurangnya kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran yang menunjang(10).

Adapun tahap yang dilakukan dalam pra-siklus ini yaitu, melakukan koordinasi dengan guru kelas akan diadakannya penelitian tindakan kelas, menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, menyiapkan media yang akan digunakan dan menyiapkan lembar kerja anak sesuai dengan tema yang digunakan.

Implementasi Penggunaan Media Tangram untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini

Implementasi berpikir logis menggunakan media tangram dilakukan secara bertahap dengan melakukan kegiatan siklus I, siklus II dan siklus III. Kegiatan pada siklus I, siklus II dan siklus III memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada Siklus I, berdasarkan hasil observasi dan analisi dari pra siklus, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini menggunakan media tangram. Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas seperti, menentukan tema yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dan mempersiapkan lembar observasi siswa tentang peningkatan kemampuan berpikir logis anak. Setelah melakukan perencanaan, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media tangram. Pelaksanaan tindakan siklus dilaksanakan di kelompok B Raudhatul Athfal Manbaul Huda dengan jumlah 10 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melakukan kegiatan senam kemudian masuk kelas dan pembiasaan anak yaitu berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, menghafal doa untuk kedua orang tua, menghafal rukun islam, menghafal rukun iman, Pancasila serta mengajarkan anak untuk menghafal nama-nama baik Allah SWT atau yang biasa disebut dengan asmaul husna.

Pada kegiatan inti siklus, Pertama, anak mengklasifikasikan benda berdasarkan jenis atau kelompoknya dan mengurutkan bentuk pecahan tangram dari paling kecil hingga paling besar, dilakukan secara urut dan bergantian. Setelah itu peneliti mempersilahkan anak untuk menyebutkan warna, bentuk dan ukuran dari bentuk pecahan tangram. Terakhir peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara bermain kepada anak yaitu menyusun media tangram menjadi sebuah pesawat. Peneliti membagikan satu media tangram untuk satu anak beserta kertas yang berisikan pola pesawat, kemudian anak menyusun dan mencocokkan pecahan tangram di kertas yang telah disediakan. Anak dapat mengenal bentuk pecahan tangram, segitiga besar, segitiga sedang, segitiga kecil, persegi, dan jajargenjang. Namun, dalam proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa anak yang masih bingung atau masih butuh bantuan.

Pada kegiatan penutup, peneliti mempersiapkan anak untuk membereskan semua perlengkapan belajar dan menutup kegiatan belajar. Selanjutnya masuk pada kegiatan makan bersama dan istirahat, sebelum dimulai anak cuci tangan terlebih dahulu setelah cuci tangan duduk melingkar dibawah lalu peneliti memimpin doa sebelum makan. Setelah selesai makan, anak cuci tangan lalu berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk bermain. Pada kegiatan akhir, anak diarahkan untuk persiapan pulang. Sebelumnya, peneliti melakukan tanya jawab tentang perasaan setelah belajar menggunakan media tangram dan kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum pulang, memberikan pesan dan arahan kepada anak lalu mengucapkan salam.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah siklus selesai. Berdasarkan data tabel yang di peroleh, kemampuan berpikir logis anak pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukannya tindakan daripada hasil dari pra siklus. Tetapi peningkatannya belum mencapai kriteria keberhasilan. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan ditemukan beberapa kendala, sebagai berikut : Kurangnya konsentrasi anak saat peneliti menjelaskan aturan dalam bermain dan Beberapa anak masih bingung dengan bentuk-bentuk pecahan tangram dan kesulitan untuk menyusun potongan tangram menjadi bentuk yang bermakna.

Dengan demikian, peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan selanjutnya pada siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan selanjutnya pada siklus II, yaitu :1) Agar anak lebih berkonsentrasi lagi dalam mendengarkan aturan bermain yang disampaikan, peneliti menggunakan cara memberikan reward kepada anak berupa bintang, 2) Guru memberikan pengenalan bentuk tangram satu per satu dan sebelum menyusun pola utuh anak diberi latihan mencocokkan bentuk tangram dengan gambar siluet yang sederhana.

Pada Siklus II, dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala belum maksimalnya pengembangan berpikir logis anak menggunakan media tangram pada siklus pertama. Sebelum dilaksanakan, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas yaitu, menentukan tema yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), mempersiapkan media yang akan digunakan, dan lembar observasi siswa. Setelah itu, pada tahap pelaksanaan di kelompok B Raudhatul Athfal Manbaul Huda dengan jumlah anak terdiri dari 10 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan dengan menggunakan tema binatang subtema binatang laut. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melakukan kegiatan senam kemudian masuk

kelas dan pembiasaan anak yaitu berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, menghafal doa untuk kedua orang tua, menghafal rukun islam, menghafal rukun iman, pancasila serta mengajarkan anak untuk menghafal nama-nama baik Allah SWT atau yang biasa disebut dengan asmaul husna.

Pada kegiatan inti siklus II, Pertama, anak mengklasifikasikan benda berdasarkan jenis atau kelompoknya dan mengurutkan bentuk pecahan tangram dari paling kecil hingga paling besar, dilakukan secara urut dan bergantian. Setelah itu peneliti mempersilahkan anak untuk menyebutkan warna, bentuk dan ukuran dari bentuk pecahan tangram. Terakhir peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara bermain kepada anak yaitu menyusun media tangram menjadi sebuah ikan. Peneliti membagikan satu media tangram untuk satu anak beserta kertas yang berisikan pola ikan, kemudian anak menyusun dan mencocokkan pecahan tangram di kertas yang telah disediakan. Anak dapat mengenal bentuk pecahan tangram, segitiga besar, segitiga sedang, segitiga kecil, persegi, dan jajargenjang. Namun, dalam proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa anak yang masih bingung atau masih butuh bantuan.

Pada kegiatan penutup, peneliti mempersiapkan anak untuk membereskan semua perlengkapan belajar dan menutup kegiatan belajar. Selanjutnya masuk pada kegiatan makan bersama dan istirahat, sebelum dimulai anak cuci tangan terlebih dahulu setelah cuci tangan duduk melingkar dibawah lalu peneliti memimpin doa sebelum makan. Setelah selesai makan, anak cuci tangan lalu berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk bermain. Pada kegiatan akhir, anak diarahkan untuk persiapan pulang. Sebelumnya, peneliti melakukan tanya jawab tentang perasaan setelah belajar menggunakan media tangram dan kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum pulang, memberikan pesan dan arahan kepada anak lalu mengucapkan salam.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah siklus selesai. Berdasarkan data tabel yang di peroleh, kemampuan berpikir logis anak pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukannya tindakan daripada hasil dari pra siklus. Tetapi peningkatannya belum mencapai kriteria keberhasilan. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan ditemukan beberapa kendala, sebagai berikut : Beberapa anak masih kurang konsentrasi saat menjelaskan aturan dalam bermain dan Anak masih ada yang kesulitan menyusun bentuk. Dengan demikian, peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan selanjutnya pada siklus III. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan selanjutnya pada siklus III, yaitu : Agar anak lebih berkonsentrasi lagi dalam mendengarkan aturan bermain yang disampaikan, peneliti menggunakan cara memberikan reward kepada anak berupa bintang dan Guru memberikan pengenalan bentuk tangram satu per satu dan sebelum menyusun pola utuh anak diberi latihan mencocokkan bentuk tangram dengan gambar siluet yang sederhana.

Pada siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari hasil tindakan siklus II, yang menunjukkan beberapa kendala belum maksimalnya pengembangan berpikir logis anak menggunakan media tangram pada siklus II. Maka peneliti merencanakan suatu tindakan atau melaksanakan kembali penelitian pada siklus selanjutnya atau siklus ketiga. Dari tindakan siklus kedua ini diharapkan kemampuan berpikir logis anak dapat berkembang dengan menggunakan media tangram. Pada siklus ketiga ini menggunakan tema Binatang sub tema Binatang berkaki empat. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini hal pertama yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran menggunakan media tangram. Sebelum melakukan tindakan siklus III, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain : menentukan tema yang akan digunakan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan, mempersiapkan lembar observasi

Pelaksanaan tindakan siklus III, tindakan dilaksanakan di kelompok B Raudhatul Athfal Manbaul Huda dengan jumlah 10 anak terdiri 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan dengan tema binatang sub tema binatang berkaki empat. Pada pelaksanaan tindakan peneliti sebelumnya sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melakukan kegiatan senam kemudian masuk kelas dan pembiasaan anak yaitu berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, menghafal doa untuk kedua orang tua, menghafal rukun islam, menghafal rukun iman, pancasila serta mengajarkan anak untuk menghafal nama-nama baik Allah SWT atau yang biasa disebut dengan asmaul husna.

Pada kegiatan inti siklus III, Pertama, anak mengklasifikasikan benda berdasarkan jenis atau kelompoknya dan mengurutkan bentuk pecahan tangram dari paling kecil hingga paling besar, dilakukan secara urut dan bergantian. Setelah itu peneliti mempersilahkan anak untuk menyebutkan warna, bentuk dan ukuran dari bentuk pecahan tangram. Terakhir peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara bermain kepada anak yaitu menyusun media tangram menjadi sebuah jerapah. Peneliti membagikan satu media tangram untuk satu anak beserta kertas yang berisikan pola jerapah, kemudian anak menyusun dan mencocokkan pecahan tangram di kertas yang telah disediakan. Anak dapat mengenal bentuk pecahan tangram, segitiga besar, segitiga sedang, segitiga kecil, persegi, dan jajargenjang. Namun, dalam proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa anak yang masih bingung atau masih butuh bantuan.

Pada kegiatan penutup, peneliti mempersiapkan anak untuk membereskan semua perlengkapan belajar dan menutup kegiatan belajar. Selanjutnya masuk pada kegiatan makan bersama dan istirahat, sebelum dimulai anak cuci tangan terlebih dahulu setelah cuci tangan duduk melingkar dibawah lalu peneliti memimpin doa sebelum makan. Setelah selesai makan, anak cuci tangan lalu berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk bermain. Pada kegiatan akhir, anak diarahkan untuk persiapan pulang. Sebelumnya, peneliti melakukan tanya jawab tentang perasaan setelah belajar menggunakan media tangram dan kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum pulang, memberikan pesan dan arahan kepada anak lalu mengucapkan salam.

Adapun hasil refleksi pada siklus III yaitu, proses pembelajaran dalam menggunakan media tangram untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Manbaul Huda telah mengalami peningkatan, dan anak-anak lebih antusias dan senang saat akan dimulainya pembelajaran bermain menggunakan media tangram.

Kemampuan Berpikir Logis Anak Sesudah Menggunakan Media Tangram

Setelah melaksanakan siklus I, siklus II dan siklus III menggunakan media tangram untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini. Adapun hasil siklus I, siklus II dan siklus III yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik	2	20%	5	50%	8	80%
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	40%	5	50%	2	20%
3	Mulai Berkembang	4	40%	-	-	-	-
4	Belum Berkembang	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10	100%	10	100%	10	100%
Rata-rata		66.30		79.70		87.20	

Pada siklus I, kategori anak yang belum berkembang tidak ada, mulai berkembang 4 anak, berkembang sesuai harapan 4 anak dan berkembang sangat baik 2 anak dengan rata-rata keseluruhan 66,30. Pada siklus II, kategori anak yang belum berkembang tidak ada, mulai berkembang tidak ada, berkembang sesuai harapan 5 anak dan berkembang sangat baik 5 anak dengan rata-rata keseluruhan 79,70. Pada siklus III, kategori anak yang belum berkembang tidak ada, mulai berkembang tidak ada, berkembang sesuai harapan 2 anak, dan berkembang sangat baik 8 anak dengan rata-rata keseluruhan 87,20. Setelah dilaksanakan siklus I, siklus II dan siklus III hasil setiap siklus, bahwa dengan dilakukannya observasi ini kemampuan berpikir logis anak di kelas B Raudhatul Athfal Manbaul Huda sudah mengalami peningkatan.

Pada penelitian ini berpacu dalam tiga indikator berpikir logis pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, yaitu aspek mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, aspek mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar, aspek mengklasifikasikan benda lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari dua variasi, bahwasanya peningkatan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di Raudhatul Athfal Manbaul Huda mengalami peningkatan yang signifikan dari ketiga aspek tersebut per siklusnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan riyanti, bahwa penggunaan media tangram dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman tentang konsep bentuk geometri serta meningkatkan pemahaman anak tentang sifat-sifat bangun datar dan konsep luas (11)

Perbedaan Antara Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Tagram

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dari hasil pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III menggunakan media tangram dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun analisis data dari hasil data uji normalitas, uji homogenitas dan uji t yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Jika $Sig > 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi secara normal, jika nilai $Sig < 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro Wilk, dari hasil uji normalitas ini menunjukkan pra siklus dengan $sig\ 0,298 > 0,05$, siklus I dengan $sig\ 0,458 > 0,05$, siklus II dengan $sig\ 0,471 > 0,05$ dan siklus III dengan $sig\ 0,136 > 0,05$. Semua data berdistribusi normal, karena $sig > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui homogen atau tidaknya sebaran data yang telah dilakukan peneliti, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil dari uji homogenitas pada tabel di atas berdasarkan mean bahwa $0,746 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi homogen.

3. Uji t

Penggunaan media tangram untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini pada penelitian ini dapat dilihat dengan hasil uji t dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk mengetahui apakah hipotesisnya diterima atau ditolak maka dilakukan uji hipotesis dengan signifikan 0,05. Adapun Hipotesis yang akan digunakan atau diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara Penggunaan Media Tangram (Variabel X) dengan kemampuan berpikir logis (Variabel Y) dan juga hasil tersebut menunjukkan pengaruh secara signifikan penggunaan media tangram terhadap nilai tiap siklusnya pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Manbaul Huda.

Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan media tangram (variabel X) dengan kemampuan berpikir logis (variabel Y) dan juga hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Tabel 3. Uji t Paired-Sampel dari hasil Pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Jenis Analisis Data	Hasil Analisis Data	Nilai	Keterangan
Uji t Paired-Sampel	Pra siklus - Siklus I	0,019	Efektif
	Siklus I- Siklus II	0,000	Efektif

	Siklus II- Siklus III	0,011	Efektif
--	--------------------------	-------	---------

Berdasarkan perhitungan uji t dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil uji t pra siklus dan siklus I penggunaan media tangram untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis yaitu sebesar 0,019 sehingga jika dilihat nilai signifikan (2-tailed) $0,019 < 0,05$, maka didapatkan kesimpulan bahwa uji t tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Hasil uji t siklus I dan siklus II penggunaan media tangram untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis yaitu sebesar 0,000 sehingga jika dilihat nilai signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka didapatkan kesimpulan bahwa uji t tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Hasil uji t siklus II dan Siklus III penggunaan media tangram untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis yaitu sebesar $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji t tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang diberikan pada masing-masing variabel. Dari pemaparan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tangram menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tangram dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis bagi kelas B di Raudhatul Athfal Manbaul Huda. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmi Aulia di Raudhatul Athfal Teunom Aceh Jaya bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari penggunaan media tangram dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun (12). Dalam penggunaan media tangram ini anak mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, mengelompokkan benda berdasarkan bentuk yang sama dan mengurutkan benda dari yang paling kecil ke yang paling besar. Sehingga anak dapat mengenal banyak hal yang ada disekitar, karena anak mencari benda yang ada disekitar berdasarkan bentuk yang ada di tangram (segitiga, persegi, jajargenjang). Penggunaan media tangram memiliki manfaat yaitu, 1) Meningkatkan kreativitas siswa, 2) Meningkatkan kreativitas siswa, 3) Menjadi media visualisasi bangun datar yang konkret untuk siswa, 4) Meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran bangun datar, 5) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar (13).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Kemampuan berpikir logis anak usia dini sebelum menggunakan media tangram, berdasarkan pra siklus terlihat anak kelompok B masih belum berkembang kemampuan berpikir logisnya. Dapat dilihat bahwa berkategori berkembang sangat baik tidak ada, berkembang sesuai harapan 1 anak dengan persentase 10%, mulai berkembang 6 anak dengan persentase 60% dan belum berkembang 3 anak dengan persentase 30%, untuk pra siklus memiliki rata-rata sebesar 49. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir logis anak masih kurang optimal.

Implementasi berpikir logis menggunakan media tangram untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dilakukan secara bertahap dengan melakukan kegiatan siklus I, siklus II dan siklus III. Kegiatan pada siklus I, siklus II dan siklus III memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada perencanaan yaitu menyiapkan tema yang akan digunakan, menyusun RPPH, mempersiapkan media yang akan digunakan dan mempersiapkan lembar observasi siswa, kemudian pelaksanaan menggunakan media tangram dengan cara mengklasifikasikan bentuk berdasarkan bentuk, ukuran dan warna, mengelompokkan bentuk berdasarkan jenis yang sama dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling besar ke yang paling kecil, selanjutnya observasi yaitu mengisi lembar observasi hasil pembelajaran anak, dan terakhir refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan serta potensi perbaikan siklus berikutnya.

Kemampuan berpikir logis setelah menggunakan media tangram, hasil siklus I berkategori berkembang sangat baik 2 anak dengan persentase 20%, berkategori berkembang sesuai harapan 4 anak dengan persentase 40%, berkategori mulai berkembang 4 anak dengan 40% dan berkategori belum berkembang tidak ada. Rata-rata pada siklus I sebesar 66.30, siklus II sebesar 79.70 dan siklus III sebesar 87.20, sehingga kemampuan berpikir logis tiap siklusnya mengalami peningkatan.

Perbedaan kemampuan berpikir logis sebelum dan sesudah menggunakan media tangram, setelah melihat rata-rata tiap siklusnya dapat dilihat juga dari hasil uji t paired sampel t test, pra siklus dan siklus I sig $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan tiap siklusnya dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna. Siklus I dan siklus II sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan tiap siklusnya dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna. Siklus II dan siklus III sig $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan tiap siklusnya dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini penggunaan media tangram dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis bagi kelas B di Raudhatul Atfhal Manbaul Huda.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing 1 Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd dan Dosen pembimbing 2 Dr. Alhamuddin, M.M.Pd. yang sudah memberikan bimbingan, motivasi dan saran. Selain itu, kepada kedua orang tua, sahabat, dan teman-teman yang selalu mendoakan, mendukung, membantu dan memberikan motivasi.

Daftar Pustaka

- Sulaiman U, Ardianti N, Selviana S. Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. NANA EKE Indones J Early Child Educ. 2019;2(1):52.
- Aprianti W. Penerapan permainan puzzle dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di Ra perwanida ii Bandar Lampung. Vol. 4. 2021. 1–23 p.
- Pangastuti R. Media Puzzle untuk Mengenal Bentuk Geometri. JECED J Early Child Educ Dev. 2019;1(1):50–9.
- Windasari IW, Dheasari AE. Studi Literatur Pembelajaran Media Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. Al-Athfal. 2023;4:85–93.
- Hikmah N, Zahro IF. Meningkatkan kemampuan berpikir logis melalui metode bermain pada anak usia dini. J Ceria (Cerdas Energik Responsif Inov Adapt. 2020;3(1):85–92.
- Ulfah F, Nuraffiyah C. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Melalui Media Papan Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Tindakan Di Kelas A Paud Kober Birulwaliden Kecamatan Cilawu Garut). J Anaking. 2022;1(1):1–8.
- Ristyadewi F, Fitria N. Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Game Powerpoint. J AUDHI. 2023;5:82–95.

- Rahmi P, Mawaddah, Fajriah H, Maisarah. Penerapan Alat Permainan Edukatif Tangram untuk meningkatkan Kreativitas Anak dalam Mengenal Bentuk Geometri di TKN Pembina Lawe Alas. *J Raudhah*. 2020;8(1):81–91.
- Aiszaida G. Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Papan Flanel (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Rimba 01 Saradan). Skripsi. 2024;
- Purbasari M, Khotimah IA. Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Media Tangram Pada Anak Kelompok A di BA 'Aisyiyah Kuncen Cawas Klaten. 2022;5(2):165–76.
- Salma Ya Humaira. Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *J Early Child Educ Stud*. 2024;4(2):237–57.
- Aulia R. Penerapan Media Tangram Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Anak Usia Dini. 2021.
- Akemad Wahyudi AIH, Aulina CN. Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *PAUD Lect J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;4(02):8–16.
- Denisa Agustin, Masnipal Marhun, & Arif Hakim. (2023). Kontribusi Teknik Permainan Balok Model Pengembangan Kreativitas Permainan Konstruktif dalam Perkembangan Berpikir Kreatif. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 75–80. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3009>
- Iriani, I. (2024). Perilaku Sosial Anak Jalanan Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 4(1), 43–46. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i1.3828>